



PROCEEDING

International Conference on Current Issues in Primary Education

"Addressing Higher Order Thinking: Promoting Critical Thinking across the Curriculum in the Primary School"

**Organized by Primary Teacher Education (PGSD),
Faculty of Education, University of Muhammadiyah Makassar
Unismuh Makassar Hall, 12-13 April 2014**

UNISMUH MAKASSAR



ISBN : 978-602-8187-43-5

University of Muhammadiyah Makassar Library and Publishing Institute

TABLE OF CONTENTS

Addressing Higher Order Thinking: Promoting Critical Thinking across the Curriculum in the Primary School <i>Mohamad Bilal Ali, Mohd Salleh Abu, Johari Surif, Fatin Aliah Phang, Yeo Kee Jiar</i>	1
Ideas for Developing Critical Thinking at Primary School Level <i>Abdur Rahman As'ari</i>	13
Supply and Demand in Malaysia Education <i>Zainudin Hassan, Jhanaki d/o Selvarajoo, Mohd Najib bin Abdul Ghaffar, Maryam bt. Ahmad Shah</i>	21
Model Pengembangan Tahun Pertama Guru Honor Sekolah Dasar di Provinsi Kepulauan Riau Indonesia <i>Zainudin Hassan, Elmie, Mahani Moktar, Abdul Rahim bin Hamdan</i>	33
Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia <i>Andi Sukri Syamsuri dan Ilham Zulhidayat Bursan</i>	46
Metode Pembelajaran Menyenangkan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Mengajar Dengan Hati di Sekolah Dasar <i>Marzuki</i>	58
Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Dongeng <i>Martono</i>	67
Developing the Creative-Productive Learning Model in Teaching the Class of PKN 2 by Study Tour <i>Sri Rejeki and Murdjanti</i>	75
The Development of Scientific Inquiry- Based Science Learning to Improve Scientific Inquiry Process Skills and Scientific Attitude of Teacher Candidates <i>Rosnita</i>	87
Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar <i>Munirah</i>	94
Guru Penentu Kualitas Pembelajaran <i>Hj. Musdalia Mustadjar</i>	107
SEKOLAH DASAR : Pahami kah Anda? Pendidikan pada Hakikatnya adalah Proses Membentuk Karakter Bangsa serta Menumbuhkan Nilai - Nilai Kemanusiaan Universal <i>Nursalam</i>	115

Kesalahan Konsep IPA di Sekolah Dasar <i>Achmad Fanani</i>	123
Supervisi Kliniks dalam Rangka Perbaikan Pengajaran Guru Sekolah Dasar <i>Muliani Azis</i>	135
Di Kelas Ada Senyum, Kompetensi dan Profesional <i>Hambali</i>	141
Konstruksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Makassar) <i>Fatimah Azis</i>	146
Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar <i>Hj. Sri Utami</i>	155
Cerita Rakyat Salah Satu Media Pembelajaran Sastra Anak Lintas Kurikulum <i>Sitti Aida Azis</i>	163
The Assessment of Students' Higher Order Thinking in Primary School <i>Ernawati</i>	170
Penerapan Teknik Kisah Orang-Orang Tercinta sebagai Penuntun Pembelajaran Menulis Cerita dalam Mewujudkan Generasi yang Berkarakter Mulia <i>Abd. Rahman Rahim</i>	177
Permainan Papan Bilangan Media untuk Pembelajaran Konsep Nilai Tempat dan Operasi Bilangan di Sekolah Dasar <i>Sitti Fihriani Sulch</i>	183
Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mattoangin Kec.Mariso Kota Makassar <i>Andi Husniati, Jumriah L</i>	190
Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Energi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Sungguminasa Kabupaten Gowa <i>Nurlina</i>	199
Pengembangan Model Pembelajaran Predict, Observe, Discuss, dan Explain (PODE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Negeri Kompleks IKIP Makassar <i>Amri Amal</i>	213
Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui Penerapan Media Audio Visual pada Mahasiswa PGSD <i>Rohana dan Syamsuddin</i>	221 ✓

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mahasiswa PGSD

Rohana dan Syamsuddin

PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Kampus Tidung, JL Tamalate Raya Perumnas Kota Makassar

Email: rhnsyamsuddini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis belajar bahasa Inggris mahasiswa PGSD dengan menerapkan media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian *action research*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumen analisis, portofolio, dan tes. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif deskriptif. Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa berada dalam kategori cukup dan pada siklus 2 berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa PGSD setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris.

Kata kunci: pengembangan, materi, menulis, bahasa Inggris, audio visual, PGSD

ABSTRACT

This classroom action research aimed to increase writing skill ability and achievements of students of PGSD (Primary Teacher Education Program) in English subject using audio-visual media. The data were collected through observation, interview, document analysis, portfolio, and test. The data were analyzed in qualitative descriptive method. The result of Cycle 1 showed that the students' achievement belong to the middle categories. In Circle 2, the students' achievement reached very good category. The findings suggest that the use of audio-visual in teaching writing increases the students' achievement in writing skill.

Keywords: Development, materials, writing, English, audio visual, primary teacher education

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berbahasa asing seperti berbahasa Inggris di Indonesia, khususnya di kampus PGSD FIP UNM, adalah satu hal yang dianggap penting karena merupakan salah satu matakuliah yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa dan dievaluasikan. Mahasiswa, sebaiknya memiliki kemampuan menulis, membaca, menerjemahkan, mengucapkan dan bercakap bahasa Inggris, hali ini membutuhkan penguasaan kosa kata, tata bahasa maupun penguasaan teknik penulisan. Apabila mahasiswa memiliki tulisan, bacaan dan percakapan yang tidak sesuai dengan kaidah tatabahasa, maka akan mengalami hambatan dalam menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan kepada orang lain. Menulis dan membaca, berbicara bahasa Inggris yang baik dan benar merupakan kebutuhan di zaman era globalisasi dan mempercepat kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan secara mudah.

Menulis merupakan keterampilan memerlukan latihan, pemikiran, kreatifitas dan penguasaan terhadap grammar. Oleh karena itu, mahasiswa pada umumnya kurang menyukai menulis ilmiah, ketika mahasiswa mempunyai kegiatan menulis makalah, khususnya

penulisan skripsi, sekitar 10 hingga 20% penulisan dibuatkan oleh orang lain, mahasiswa yang mempunyai keinginan menulis hanya sedikit, hal ini disebabkan mereka kurang latihan keterampilan menulis, minimnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris, ketidaktahuan teknik menulis, sehingga tidak berminat melakukan menulis karena dianggap sulit. Masalah ini dialami pula oleh mahasiswa PGSD FIP UNM, dimana kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa PGSD masih minim, hal ini ditunjukkan oleh kenyataan sehari-hari dalam kelas, ketika mahasiswa diberikan latihan menulis secara individu yang mengerjakan tugas hanya 20%. Dari jumlah 40 orang mahasiswa yang mampu mengerjakan tugas hanya 8 mahasiswa, itupun hanya 3 orang yang kategori baik, dan 5 orang kategori cukup sedangkan 20 orang kategori kurang dan 12 sangat kurang.

Menulis dianggap sulit karena memerlukan kerja keras yang melibatkan seluruh kemampuan pancaindra, kemampuan psikomotorik, baik yang manual maupun yang bukan manual dan menggabungkan semua aspek yang ada pada diri manusia, seperti kemampuan mendengarkan dihubungkan dengan kemampuan mengingat, me-recall kembali apa yang diingat yang dinyatakan dalam ucapan atau percakapan, kemudian digabung dengan kemampuan motorik yaitu menuliskan, lalu membaca kembali apa yang ditulis. Selanjutnya mengembangkan kemampuan mengaplikasikan, menganalisis, sintesis sampai ke tingkat berpikir dan evaluasi. Olehnya itu, mahasiswa harus banyak menguasai kosa kata bahasa Inggris, menguasai tata bahasa, menguasai teknik menulis, menguasai pronouncation, spelling, dalam proses pembelajaran selalu melakukan latihan menuliskan, untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Ada beberapa alternatif jalan keluar untuk mengantisipasi masalah ini, melakukan pengembangan materi ajar menulis dengan menggunakan media Audio, dimungkinkan bahwa penggunaan media Audio Visual dianggap mampu untuk mengantisipasi hal ini, maka perlu adanya strategi pengajaran dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris terhadap mahasiswa PGSD, melalui penerapan media Audio Visual. Hal ini diharapkan bahwa Pembelajaran bahasa Inggris melalui media Audio visual dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa PGSD karena melalui media audio visual mahasiswa dapat mendengar dan melihat langsung objek atau momen yang akan menjadi bahan tulisan. Mereka dapat mengetahui apa yang akan ditulis, latar belakang topik apa yang akan ditulis, memilih materi yang cocok sesuai dengan kemampuan, mempunyai waktu yang cukup untuk latihan. Dengan demikian, akan memudahkan mahasiswa menuangkan idenya dalam menulis.

Dalam hubungannya dengan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran, bahan ajar *video cassette* (analog), dan DVD (digital) yang digunakan untuk menyimpan *video training* yang ditonton melalui perangkat. Bahan ajar juga disebut *learning materials* (materi ajar) yang mencakup alat bantu, selain itu, bahan ajar juga dikenal dengan istilah *teaching materials* (bahan ajar) yang dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks maupun yang berwujud *audio, visual, video, multimedia*. pemanfaatan video visual merupakan aplikasi *software* dan *hardware* dalam menunjang proses belajar mengajar (Strerm : 2003).

Menurut Hamalik (2003: 26) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap mahasiswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran.

Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohana bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dalam laboratorium Bahasa dapat meningkatkan prestasi siswa. (2004:45) Menggunakan media Audio Visual sangat bermanfaat dalam membangkitkan minat belajar, meningkatkan kreativitas mahasiswa. Metode ini mengutamakan keterlibatan langsung mahasiswa dalam suasana pembelajaran yang gembira

dan menyenangkan. Media Audio Visual, merupakan media yang sangat menunjang kreativitas mahasiswa. Harapan dalam penggunaan media Audio visual (VCD) agar mahasiswa mempunyai minat dan kemampuan yang tinggi, rasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, serta tidak merasa bosan pada suasana kelas yang monoton.

Penggunaan Media Audio Visual

Media dalam pendidikan, dikenal sebagai istilah peragaan atau keperagaan, ada yang menggunakan istilah peragaan, tetapi ada pula yang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Secara umum media menurut Hamalik (2003: 10) media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dengan hasil yang maksimal, dan media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2001: 6) bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan Djamarah dan Zain (2002: 137) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar. Menurut (Latuheru, 1988:23-24) Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosil ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (4) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa, rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan, (6) media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, (7) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) (Jack Ricard:2001).

Menurut Sadiman, dkk. (2002:16), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (1) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, (3) gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed photography*, (4) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto, maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan (6) konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu (1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas, (2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi (a) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dari pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu, dan (b) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, (3)

pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi (a) pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan (b) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2—8 orang) maupun kelompok besar (9—40 orang), (4) media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama, (Tomlinson: 2007).

Materi ajar menulis dengan menerapkan media audio visual yang dikembangkan berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Ada tiga alasan bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni (1) merupakan representasi sajian tenaga pengajar, (2) sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan (3) pengoptimalan pelayanan terhadap mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PGSD perlu segera diantisipasi melalui penerapan media audio visual. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan belajar menulis bahasa Inggris mahasiswa PGSD? Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam perbaikan pembelajaran pada Program Studi PGSD, memberikan masukan keterampilan menulis bahasa Inggris yang benar dan tepat, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan tumbuhnya sikap positif, berkembangnya rasa percaya diri, serta meningkatnya minat mahasiswa terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang lingkupnya terbatas pada pengajaran mata kuliah bahasa Inggris Kelas M. 2. 1 semester 3 tahun ajaran 2013/2014, khususnya menyangkut kajian strategi, dan media pengajaran yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa selama perkuliahan. Ada 4 tahapan utama dalam pelaksanaan tindakan ini yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya lebih kurang 4 bulan atau satu semester masa aktif perkuliahan.

Fokus Penelitian

Subyek penelitian ini adalah penerapan media audio Visual pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris pada mahasiswa kelas M.2.1 PGSD Universitas Negeri Makassar dan hasil belajar mahasiswa pada keterampilan menulis bahasa Inggris pada Kelas M 2.1 mahasiswa PGSD FIP UNM. Prosedur kerja yang ditempuh pada penelitian tindakan kelas kualitas pembelajaran ini didasarkan pada kemampuan menulis bahasa Inggris dan minat mahasiswa PGSD terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris serta penerapan media yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu memutar VCD yang mempunyai topik *writing*. Selanjutnya telah dilakukan pengembangan kemampuan menulis bahasa Inggris yang baik dan benar melalui penerapan media audio visual terhadap mahasiswa yang berlangsung dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Rancangan Penelitian

Rancangan setiap pertemuan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data keberhasilan adalah pengamatan langsung pada waktu Dosen mengajar, yang dilakukan setiap siklus, dalam hal ini tim peneliti mendapatkan data:

- a. Lembaran observasi untuk memperoleh informasi tentang aktifitas mahasiswa dalam tiap kali pembelajaran.
- b. Data tentang minat dan motivasi, diperoleh dengan menggunakan angket minat dan motivasi mahasiswa terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris melalui media Audio Visual.
- c. Teknik Analisis Data tentang hasil belajar digunakan tes hasil belajar mahasiswa.
- d. Refleksi dan evaluasi

Teknik Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap refleksi ini, ialah mengkaji dan memahami seluruh informasi yang diperoleh dari observasi informasi yang telah dikaji dan dipahami ini, dianalisa, dijelaskan, dan disimpulkan pada setiap tindakan. Hasil kesimpulan siklus pertama dapat memberikan dasar pijakan untuk siklus 2, demikian pula siklus 2 memberikan dasar pijakan siklus 3. Hasil kesimpulan dari ketiga sirkulasi ini ditarik kesimpulan data tentang peningkatan kemampuan menulis mahasiswa PGSD melalui media audio visual.

Indikator keberhasilan

- 1) Untuk mengetahui taraf keberhasilan mahasiswa dalam penilaian hasil, digunakan penilaian kuantitatif dengan taraf keberhasilan angka adalah 75 % atau nilai 7,5 dari rentang nilai 1-10.
- 2) Indikator keberhasilan kinerja
Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila ada peningkatan. Kemampuan mahasiswa meningkat mencapai kategori baik atau tingkat pencapaian 75 %.
- 3) Indikator keberhasilan minat mahasiswa, apabila minat mahasiswa mencapai kategori baik dengan pencapaian 75%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan dosen menggunakan media audio visual dalam perkuliahan bahasa Inggris dengan materi keterampilan menulis ulang (reproduksi), temuan peningkatan aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan materi *keterampilan menulis (writing paragraph, writing letter for friend and VCD my village)* bagi mahasiswa kelas M 2.1 PGSD FIP UNM, tahap- tahap setiap tindakan disesuaikan yaitu ada 2 tahap, yaitu tahap menulis paragraph dan surat dengan baik dan benar dan menulis sesuai dengan sajian materi yang ada pada VCD.

Pada tahap I kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Dosen menyiapkan materi yang disajikan pada mahasiswa dan mahasiswa menyiapkan alat tulis, (2) dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai materi yang akan disampaikan (3) dosen menyampaikan tujuan perkuliahan (4) dosen menyampaikan materi perkuliahan tentang tata cara menulis dengan baik dan benar, (5) dosen bertanya jawab tentang materi dan dosen membagi kelompok 5 orang satu kelompok, menjadi 8 kelompok (6) dosen membagi tugas kelompok (7) dosen mengontrol kegiatan mahasiswa selama melakukan kegiatan dan berdiskusi, (8) dosen mengundang tiap kelompok untuk memberikan jawabanya (9) dosen memberikan tanggapan dan mengoreksi jawaban tiap kelompok (10) dosen menyimpulkan hasil jawaban dari materi tersebut (11) dosen memberikan tugas individual pada mahasiswa untuk menulis surat buat temannya dalam bahasa Inggris, (12) dosen mengumpulkan pekerjaan mahasiswa dan (13) dosen membagikan angket untuk mengetahui minat atau motivasi belajar mahasiswa terhadap belajar keterampilan menulis bahasa Inggris.

Pada tahap ke 2 kegiatan yang dilakukan adalah : (1) dosen menyiapkan materi bahasa Inggris untuk keterampilan menulis, materi disajikan melalui media elektronik yaitu di dalam

VCD, (2) dosen memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa, (3) dosen memperkenalkan materi menulis kepada mahasiswa dengan memutar VCD, (4) mahasiswa menyimak dan materi tersebut, (5) dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan alat-tulisnya dan menulis kembali apa yang telah mereka lihat dan dengar dalam materi yang telah disajikan melalui VCD (6) dosen mengumpulkan pekerjaan mahasiswa (7) dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang kesan dan kendala yang mereka hadapi.

Deskripsi perkuliahan untuk efektifitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam keterampilan menulis, disajikan sebanyak 4 kali pertemuan, dalam tiap siklus disajikan 2 kali tiap pertemuan. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah, adapun paparan data penelitian mencakup siklus 1 dan siklus 2. adapun sebagai rinciannya sebagai berikut:

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah menyiapkan instrumen penelitian sepereti:

(1) menyiapkan materi keterampilan menulis, dengan materi pokok menulis paragraf (*Reproduction*) (2) menyiapkan RPP, (3) menyiapkan lembar observasi, (4) menyiapkan angket minat (5) menyiapkan alat evaluasi belajar.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan perkuliahan bahasa Inggris pada kelas M 2.1 dalam bentuk keterampilan menulis melalui penerapan media audio visual, untuk siklus 1 ini dilakukan 2 kali pertemuan, pelaksanaannya dilakukan pada hari senin dengan alokasi waktu 2x 60 menit. Dengan mengadakan tes siklus pada hari Rabu dengan diikuti oleh sejumlah 40 orang mahasiswa. pada pertemuan siklus 1 yang penulis adalah sebagai pengajar dan sebagai observer adalah mitra bestari.

1) Pertemuan ke 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dilakukan kegiatan dengan tahapan setiap tindakan ada 2 tahap. Pada tahap I kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Dosen menyiapkan materi yang disajikan pada mahasiswa dan mahasiswa menyiapkan alat tulis, (2) dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai materi yang akan disampaikan (3) dosen menyampaikan tujuan perkuliahan (4) dosen menyampaikan materi perkuliahan (5) dosen membagi kelompok 5 orang satu kelompok, menjadi 8 kelompok (6) dosen membagi tugas kelompok untuk membaca materi dan menulis ulang materi yang di sampaikan, untuk satu kelompok terdiri dari 5 paragraph, untuk 1 orang anggota kelompok menulis masing-masing 1 paragraph yang belum lengkap, untuk melengkapi kalimat dan paragraph dapat memilih kata yang tepat yang tersediadalam kolom (7) dosen mengontrol kegiatan mahasiswa selama melakukan diskusi, (8) dosen mengundang tiap kelompok untuk memberikan jawabanya dalam melengkapi kalimat dan paragraph (8) dosen bertanya pada mahasiswa untuk mengoreksi jawaban yang salah ataupun memberikan tanggapan. (9) dosen memberikan tanggapan dan mengoreksi jawaban tiap kelompok (10) dosen memberikan tugas individual pada mahasiswa untuk menulis surat buat temannya dalam bahasa Inggris, (11) dosen mengumpulkan pekerjaan mahasiswa dan (12) dosen membagikan angket untuk mengetahui minat atau motivasi belajar mahasiswa terhadap belajar keterampilan menulis bahasa Inggris.

Pada tahap ke 2 kegiatan yang dilakukan adalah : (1) dosen menyiapkan materi bahasa Inggris untuk keterampilan menulis, materi disajikan melalui media elektronik yaitu di dalam VCD (cerita tentang *my village*) , (2) dosen memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa, (3) dosen memperkenalkan materi menulis kepada mahasiswa dengan memutar VCD, (4) mahasiswa menyimak dan materi tersebut, (5) dosen meminta

mahasiswa untuk menyiapkan alat-tulisnya dan menulis kembali apa yang telah mereka lihat dan dengar (6) dosen mengumpulkan pekerjaan mahasiswa (7) dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang kesan dan kendala yang mereka hadapi. (8) dosen memberikan kesimpulan.

2) Pertemuan ke 2

Mengawali pertemuan kedua ini yang dilakukan adalah: (1) dosen memberikan apresiasi terhadap materi yang telah disajikan pada pertemuan yang lalu, (2) dosen memberikan materi tentang tatacara menulis dengan baik dan benar (3) Dosen memberikan informasi kepada mahasiswa untuk berkonsentrasi mendengarkan atau menyimak materi (isi materi cerita tentang *my village*), (4) dosen memutarakan VCD yang berisi materi *my village* dan meminta kepada mahasiswa untuk memperhatikan atau menyimak isi cerita dan kata, frase, ataupun kalimat yang terucap dan tertulis, (5) setelah VCD diputarkan, mahasiswa menulis kembali isi cerita, sesuai dengan aturan penulisan yang baik dan benar. (6) dosen mengumpulkan hasil kerja mahasiswa (7) dosen mengoreksi hasil kerja dan mengembalikan pada mahasiswa (8) dosen memberikan informasi pada mahasiswa mengenai evaluasi pada siklus 1, dengan memutarakan materi yang ada pada video yang telah disajikan pada pertemuan yang telah lalu untuk melihat kelebihan dan kekurangan mahasiswa terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris. (8) dosen membagi kertas lembaran jawaban mahasiswa, (9) dosen meminta mahasiswa untuk menyimak materi yang disajikan melalui media audio visual (10) mahasiswa menulis kembali apa yang dilihat dan didengarnya pada materi bahasa Inggris yang disajikan melalui media audio visual. (11) mahasiswa mengumpulkan hasil tesnya (12) dosen membagikan angket untuk mengetahui motivasi mahasiswa.

c. Observasi

Pada saat proses perkuliahan berlangsung peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa, minat dan motivasinya terhadap materi keterampilan menulis dari data yang diperoleh hasil belajar mahasiswa yang diambil dari hasil tes dibahas secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan data tentang hasil pengamatan beserta tanggapan mahasiswa dianalisis secara deskriptif

d. Analisis Hasil Tes Siklus I

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris melalui penerapan media audio visual. data yang peroleh mengenai apakah hasil belajar bahasa Inggris dapat meningkat, mahasiswa kelas M 2.1. perlu mengadakan tindakan kelas dalam rangka penerapan media audio visual, terlebih dahulu disiapkan rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan materi yang dipelajari oleh mahasiswa serta sesuai dengan kurikulum, lembar observasi, tes untuk siklus I, siklus II dan lembar kerja mahasiswa.

1. Hasil tes siklus I

Proses belajar mengajar dimulai dengan pengenalan oleh guru dan mahasiswa. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan proses belajar mengajar dan tes siklus I pada pertemuan kedua. Khusus untuk pertemuan pertama dan kedua mahasiswa hadir semua. Pertemuan kedua yang merupakan tes siklus I semua mahasiswa hadir. Tes siklus I ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah diberikan, adapun skor hasil mahasiswa pada siklus I sebagai berikut:

a) Hasil Tes Keterampilan Menulis Aspek Ejaan dan Tanda baca

Hasil tes keterampilan menulis karangan mahasiswa dari aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 4.1 pada lampiran.

Data menunjukkan skor rata-rata pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 7,2 dan termasuk dalam kategori kurang. Mahasiswa yang memperoleh kategori sangat

baik nihil, dan yang memperoleh kategori baik dengan frekuensi 8 orang, sedangkan mahasiswa yang memperoleh cukup pada frekuensi 12 orang (30%) dan mahasiswa yang memperoleh kurang pada frekuensi 20 orang (50 %) kurang.

b) Hasil Tes Siklus I Pada Aspek Kohesi dan Koherensi

Data hasil tes pada aspek kohesi dan koherensi menunjukkan skor rata-rata pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 8,05 dan termasuk dalam kategori kurang. 33 orang . Mahasiswa yang memperoleh kategori sangat baik nihil, dan yang memperoleh kategori baik dengan frekuensi 5 orang, sedangkan mahasiswa yang memperoleh cukup pada frekuensi 12 orang dan mahasiswa yang memperoleh kurang pada frekuensi 33 orang .

c) Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa pada siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siklus I, diperoleh nilai hasil belajar mahasiswa bahwa dari 40 mahasiswa kelas M 2.1, terdapat sebanyak 12,5 % yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 37,5 % yang masuk dalam kategori rendah, 30% yang masuk dalam kategori sedang, 20 % yang masuk dalam kategori tinggi dan 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut, data yang diperoleh menunjukkan bahwa 80 % mahasiswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dan 20 % mahasiswa dalam kategori tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam pokok bahasan *my village*. Hal ini berarti masih ada mahasiswa sebanyak 32 orang yang memerlukan perbaikan secara individual pada pembelajaran siklus II.

d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ketuntasan belajar masih rendah yaitu dalam kategori 20 % mahasiswa , sedangkan yang belum tuntas masih banyak yaitu 80 % dalam kategori sangat kurang, maka disimpulkan untuk dilanjutkan pada siklus 2.

e) Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melihat hasil tes akhir siklus I, maka semua yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada proses tindakan siklus II. Proses belajar mengajar pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dan pertemuan kedua diadakan tes akhir. Hasil tes akhir siklus II sebagai berikut:

Hasil Tes Keterampilan Menulis Aspek Kelengkapan Kalimat, Ejaan dan Tanda Baca

Kemampuan mahasiswa dalam aspek kelengkapan kalimat, ejaan dan tanda baca, keruntutan kalimat menunjukkan skor rata-rata pada sebesar 13,1 dan termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa yang memperoleh kategori sangat baik 5, dan yang memperoleh kategori baik dengan frekuensi 25 orang, sedangkan mahasiswa yang memperoleh cukup pada frekuensi 2 orang dan mahasiswa yang memperoleh kurang pada frekuensi 8 orang . Tes akhir siklus II

Keterampilan menulis mahasiswa dilihat pada aspek kohesi dan koherensi menunjukkan skor rata-rata pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 14,8 dan termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa yang memperoleh kategori sangat baik 8, dan yang memperoleh kategori baik dengan frekuensi 27 orang, sedangkan mahasiswa yang memperoleh cukup pada frekuensi 5 orang dan mahasiswa yang memperoleh kurang pada frekuensi 0 dapat dilihat pada tabel 4.8 pada lampiran.

Penguasaan mahasiswa terhadap materi menulis data menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis mahasiswa memperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 45. Terdapat 0% mahasiswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 7,5%

yang masuk dalam kategori rendah, 5% yang masuk dalam kategori sedang, 67,5% yang masuk dalam kategori tinggi dan 20 % yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tingkat ketuntasan mahasiswa menunjukkan bahwa 12,5% mahasiswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dan 87,5% mahasiswa dalam kategori tuntas dalam pembelajari bahasa Inggris dalam pokok bahasan *my country*. Hal ini berarti masih ada mahasiswa sebanyak 5 orang yang memerlukan perbaikan secara individual.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan terjadinya perubahan skor hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Mahasiwa yang memperoleh skor kategori sangat rendah dengan frekuensi 5 pada siklus I setelah pada pada siklus II berubah menjadi frekuensi 0. Sedangkan untuk skor dalam kategori rendah pada siklus I mempunyai frekuensi 15, pada siklus II berkurang menjadi frekuensi 3. Mahasiswa yang memperoleh skor pada kategori sedang pada siklus I dengan frekuensi 12 terjadi pengurangan yang memperoleh nilai sedang dan pada siklus II menjadi frekuensi 2 saja. Adapun mahasiswa yang memperoleh kategori tinggi pada siklus I dengan frekuensi 8 sedangkan pada siklus II meningkat dengan frekuensi 27. Mahasiswa yang memperoleh kategori sangat tinggi dari siklus I dengan frekuensi 0 setelah siklus II meningkat menjadi 8 dan persentasenya dari 0% menjadi 20%. Dengan demikian dapat diyakini bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Minat Mahasiswa Terhadap Pembealajaran Menulis Bahasa Inggris dengan Penerapan Media Audio Visual

Data kualitatif tentang data sikap mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan media audio visual yang diperoleh melalui lembar observasi, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual terdiri atas dua, yakni lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II. Lembar observasi siklus I, merupakan gambaran sikap mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus I. Sedang lembar observasi siklus II merupakan gambaran sikap mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus II. Berikut hasil analisis sikap mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I dan II.

Sikap mahasiswa selama proses pembelajaran siklus I

Data tentang sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan media audio visual, diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskripsi tentang sikap mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel 8 berikut : Pada pertemuan awal siklus I, semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media audio visual masih kurang. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa memperhatikan materi hanya sekitar 12 orang, kemudian mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sekitar 5 orang, kemudian jumlah mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya yang lain 2 orang. Sedang pada akhir siklus I, jumlah mahasiswa yang memperhatikan materi sekitar 40 orang, kemudian mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sekitar 12 orang, dan mengerjakan tugas menjawab pertanyaan yang diajukan baik oleh peneliti maupun oleh mahasiswa yang lain sekitar 8 orang.

Mahasiswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas keterampilan menulis yang diberikan pada awal siklus I berkisar 20 orang, sedangkan mahasiswa yang memerlukan bimbingan sekitar 35 orang. Pada akhir siklus I, jumlah mahasiswa yang tidak aktif mengerjakan tugas sekitar 5 orang dan yang memerlukan bimbingan 32 orang.

Pada awal siklus I, mahasiswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi kelompok antara 5 orang, sedangkan akhir siklus I mahasiswa yang melakukan kegiatan lain dalam kelas menurun menjadi 0 orang.

Sikap mahasiswa selama proses pembelajaran siklus II

Data tentang sikap mahasiswa selama mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan media audio visual pada siklus II ditunjukkan Pada pertemuan awal siklus II, semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media audio visual meningkat. Hal itu terlihat dari jumlah mahasiswa yang memperhatikan materi sekitar 40 orang, kemudian mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sekitar 2 orang, kemudian jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan tenang berkisar 40 orang. Sedang pada akhir siklus II, jumlah mahasiswa yang memperhatikan materi sekitar 40 orang, kemudian mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sekitar 0 orang, dan mengerjakan tugas dengan tenang dengan frekuensi 40.

Mahasiswa yang tidak aktif dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan pada awal siklus II berkisar 3 orang, sedangkan mahasiswa yang memerlukan bimbingan sekitar 5 orang. Pada akhir siklus II, tidak ada mahasiswa yang tidak aktif mengerjakan tugas dan tidak ada mahasiswa yang memerlukan bimbingan. Pada awal siklus II, mahasiswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi kelompok sekitar 3 orang, sedangkan akhir siklus II mahasiswa yang melakukan kegiatan lain dalam kelas menurun menjadi 0 orang.

Perubahan sikap mahasiswa

Di samping terjadinya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa, selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya peningkatan frekuensi kehadiran mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Dalam kategori sangat baik Hal ini menunjukkan keseriusan mahasiswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris.
- b. Mahasiswa yang memperhatikan materi pada siklus I dan II meningkat dalam kategori sangat baik.
- c. Yang mengajukan pertanyaan pada siklus I dari siklus II mengalami peningkatan dalam kategori baik
- d. Mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan serius siklus I dan II meningkat dalam kategori baik
- e. Mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan pada siklus I tinggi sedangkan pada siklus II dalam kategori sangat baik
- f. Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya pada siklus I meningkat pada siklus II.
- g. Mahasiswa yang kurang aktif dalam pengerjaan tugas pada siklus I tinggi sedangkan pada siklus II menurun menjadi kategori sangat baik
- h. Mahasiswa yang melakukan kegiatan lain dalam kelas pada proses pembelajaran pada siklus I dalam kategori kurang pada siklus II menjadi dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian mengenai perubahan sikap mahasiswa pada awal siklus I sampai pada akhir siklus II di atas, menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran setiap pertemuan. Perubahan tersebut meliputi bertambahnya jumlah mahasiswa yang memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif dalam bekerja mengerjakan tugas, mengerjakan soal latihan menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Selain itu, jumlah mahasiswa yang

memerlukan bimbingan, melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran mengalami penurunan dari awal siklus I sampai akhir siklus II.

Tanggapan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Menulis bahasa Inggris

Dari observasi yang dilakukan pada sejumlah mahasiswa yang dipilih secara random, kemudian disimpulkan kedalam kategori berikut :

a. Pendapat mahasiswa tentang pelajaran bahasa Inggris.

Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang tergolong susah dimengerti sehingga banyak mahasiswa yang tidak senang dengan pelajaran bahasa Inggris. Namun tidak semua mahasiswa tidak menyenangi bahasa Inggris, sebagian mahasiswa senang dengan pelajaran bahasa Inggris.

b. Tanggapan mahasiswa terhadap penerapan media audio visual pada pembelajaran bahasa Inggris.

Pada umumnya mahasiswa senang dengan penerapan media audio visual karena penyajian materi selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia nyata mahasiswa, pembelajaran dengan penerapan media audio visual lebih mudah dimengerti apabila dilaksanakan secara belajar sambil bermain dan harus menggunakan alat yang sesuai dengan metode pembelajaran. Selain itu melalui penerapan media audio visual dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar mahasiswa pada siklus I adalah 55,9 sedangkan rata-rata skor hasil belajar mahasiswa pada siklus II adalah 77,3 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 21,4 sehingga secara kuantitatif diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM setelah penerapan media audio visual pada proses pembelajaran pokok bahasan *my village* dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik.

Pada siklus I dan siklus II, ketuntasan klasikal belajar mahasiswa dalam kategori sangat baik disamping itu mahasiswa pada kelas M.2.1 ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 75% secara klasikal ketuntasan belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan.

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal latihan dan menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas, dan memberikan tanggapan dari awal siklus I sampai akhir siklus II terus mengalami peningkatan. Sementara mahasiswa yang memerlukan bimbingan, melakukan aktivitas lain dalam kelas selama proses pembelajaran, mengalami penurunan sejak awal siklus I dan sampai pada akhir siklus II. Dengan demikian, secara kualitatif dari siklus I sampai siklus II hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM melalui penerapan media audio visual dapat meningkat. Dengan meningkatnya hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM secara kualitatif dan secara kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran. Ini disebabkan oleh karena penerapan media audio visual dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM. Hasil penelitian menunjukkan dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, baik dari aktivitas mengajar dosen maupun aktivitas belajar mahasiswa, di mana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar mahasiswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelstein, M. E. & Pival, J.G. 1976. *The Writing Commitment*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Anonym, *Pembelajaran Bahasa Inggris* di SD.
<http://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/21/kedala>, (diakses tanggal 25 Oktober 2012).
- Borg, Walter R, dan Damien, Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, Inc, 1989.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman.
- Cleary, L.M. & Linn, M.D. (Eds.). 1993. *Linguistik for Teacher*. New York: McGrawhill
- Cox, C. 1998. *Teaching Language Arts: A Student and Response-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon
- Dagher, J.P. 1976. *Writing A Practical Guide*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Hamalik, O. 1993. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hudelson, S. 1989. *Write On Children Writing in ESL: Language in Education theory & Practice*. Englewood Cliffs: Center for Applied Linguistics and Prentice Hall Regents
- Huitt, W. "A Systems Model of Human Behavior". <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/col>, 2004. (diakses 29 Oktober 2011).
- Murray yang dikutip tidak langsung oleh Cleary, L.M. & Linn, M.D. (Eds.). 1993. *Linguistik for Teacher*. New York: McGrawhill. hlm 337
- Pappas, C.C., Kiefer, B.Z. & Levstik, L.S. 1995. *An Integrated Language Perspective In The Elementary School*. New York: Longman Publisher. hlm 125
- Piaget, J. *The Equilibrium of Cognitive Structure: The Central Problem of Intellectual Development*. Chicago: University of Chicago Press, 1985.
- Reinking, J.A., Hart, A.W. & Osten, R.Vd. 1999. *Strategies for Successful Writing: A Rhetoric, Research Guide, Reader, and Handbook*. New Jersey: Prentice
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.